

**PENINGKATAN BERAT BADAN DAN LAMA PENGGUNAAN METODE SUNTIK
PROGESTIN PADA AKSEPTOR AKTIF**

Khobibah¹, Budi Astyandini², Mimi Ruspita³

^{1,2,3}UPPKampus Kendal, PoltekkesKemenkes Semarang, Indonesia
Khobibah51311@gmail.com

Abstract

Progestin injection contraception is one of hormonal contraception. Approximately 56% chosen this contraception. Progesteron contraception contained side effects in long term use. One of side effect is increasing body weight related of fat accumulation. Aim of this research is to find out the relationship between long term use with increasing of weight gain on acceptor. This research use analitical observasional with 35 sampling acceptor. The age of the acceptor was more than 30 years old. The age of the acceptor was more than 30 years old in Purwosari village, Patebon Kendal. This research use observasional checklist and use Pearson Correlation test. The result showed correlation between longterm use with increasing of bdooy weight gain that was p 0,338 with significancy value $0,048 < 0,05$. In conclusion there was correlation long term use and increasing of body weight gain. There was intervention to reduce body weight gain and the measurement of lipid profil on acceptor.

Keywords: Long Term Use, progestin injection, active acceptor, increasing of weight gain

PENDAHULUAN

Menciptakan keluarga yang sejahtera merupakan tujuan setiap rumah Tangga. Upaya untuk mensejahterakan keluarga antara lain dengan merencanakan dengan baik kehamilan serta jumlah anak yang diinginkan. Alat kontrasepsi Suntik progesterin merupakan pilihan utama dari Pasangan usia subur karena kepraktisan dan cepatnya pemulihan kesuburan bagi akseptor. Akseptor KB yang telah merasa cocok dengan salah satu metode kontrasepsi cenderung akan menggunakan dalam waktu lama karena khawatir terjadi kegagalan saat berganti metode. Norwies,2008

Akseptor KB di Indonesia berjumlah 56%. suntikan progesterin selain memberikan manfaat untuk mengatur jumlah anak juga memiliki efek samping yang perlu mendapatkan perhatian. efek samping yang menjadi keluhan akseptor adalah gangguan pola menstruasi 25% dan kenaikan berat badan sering menjadi keluhan akseptor KB

Banyak wanita masih beranggapan bentuk tubuh yang ramping merupakan cita-cita wanita. sehingga ketika terjadi kenaikan berat badan akan berpengaruh terhadap body image mereka sehingga segala upaya dilakukan agar berat badan tidak bertambah Purnamasari,2009

Pada penelitian Safitri 2015 menyebutkan bahwa kenaikan Berat badan wanita pengguna suntik progesterin berhubungan dengan lama penggunaan

kontrasepsi dengan uji statistic chi quer dengan tingkat kepercayaan 95 % didapatkan hasil bahwa p value 0,003

Hasil survei awal yang dilakukandi Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal di dapatkan hasil sebanyak (50%) Wanita usia subur memilih menjadi akseptor suntik Progesterin. Kemudian peneliti melakukan survei awal di Desa Purwosari di dapatkan hasil (80 %) 8 dari 10 akseptor Suntik Progesterin mengalami I kenaikan berat badan. berdasarkan latar belakang tersebut Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kenaikan berat badan dengan lama penggunaan alat kontrasepsi suntikan progesterin agar akseptor Mandiri menjadi akseptor lestari yang memiliki dampak menyenangkan dalam rumah sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui hubungan peningkatan berat badan dengan lama penggunaan kontrasepsi suntik progesterin. penelitian ini dilakukan di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada bulan Agustus – September 2019.. Besar sampel didapatkan 35 akseptor suntik progesterin sebagai sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB Sebanyak 310 orang di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer tentang Berat badan dan lama penggunaan kontrasepsi suntik progesterin. Pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi terutama usia responden lebih dari 30 tahun yang mendapatkan pelayanan metode suntik progesterin, sebelum pengambilan data peneliti meminta persetujuan responden dalam penelitian, Setelah data didapatkan kemudian diolah, setelah itu dilakukan analisis menggunakan sistem komputerisasi, yaitu analisis univariat dan setelah dilakukan uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan bivariat menggunakan SPSS for Window dengan person correlation dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kenaikan berat badan Akseptor KB

Kenaikan Berat Badan	F	%
< 5 Kg	10	28
>5 Kg	25	72
Total	35	100

Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kenaikan berat badan > 5 Kg yaitu 25 orang (72%) Sedangkan ibu yang mengalami kenaikan berat badan kurang dari 5 kg adalah 10 orang (25%)

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden Lama penggunaan Metode suntik progesterin

Lama Penggunaan	F	%
< 3 tahun	11	31
> 3 tahun	24	69
Total	35	100

Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan metode suntik progesterin Selama > 3 tahun sebanyak 24 orang (69%) dan hanya sebagian kecil responden yang menggunakan metode suntik progesterin < 3 tahun yaitu sebanyak 11 orang (31%)

Tabel 3 Hubungan antara penambahan berat badan dan lama penggunaan pada akseptor KB aktif

	Lama	Kenaikan
Lama	person correlation 13,388	
	Sig (2 tailed)	,047
	N	35
Kenaikan	person correlation 3,388	1
	Sig (2 tailed)	,047
	N	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Tabel 3 didapatkan bahwa hasil uji statistik korelasi person didapatkan ada hubungan antara lama penggunaan dengan kenaikan berat badan pada akseptor dengan metode suntik progesterin dengan hasil uji statistik didapatkan dengan nilai corelasi person 0,338, nilai significant p value = 0.048 < 0,05 .

PEMBAHASAN

Akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi secara terus menerus selama 2 tahun masuk dalam kategori akseptor

aktif. dan akan disebut dengan akseptor lestari bila telah menjadi akseptor KB lebih dari 5 tahun. Ganong, 2008

Alat kontrasepsi suntik progestin atau DMPA adalah suatu metode kontrasepsi hormonal yang mengandung 150 mg DPA yang diberikan secara injeksi setiap 3 bulan dengan cara penyuntikan secara intramuskuler. Herderson, 2008

Lama penggunaan suatu alat kontrasepsi umumnya didasari alasan karena pilihan tersebut telah sesuai dengan apa yang diinginkan serta kekurangan pengetahuan tentang alat kontrasepsi dengan metode lain menyebabkan seseorang secara terus menerus memilih alat kontrasepsi tersebut. Kemenkes 2010

Metode suntik progestin dipilih karena akseptor hanya akan disuntik setiap 3 bulan sekali sehingga rasa khawatir dan takut disuntik sedikit berkurang dibandingkan dengan penyuntikan sebulan sekali. Jika dibandingkan dengan metode pil keunggulan metode ini tidak menuntut kedisiplinan tiap hari yang sering menyebabkan kegagalan karena lupa minum pil. Hidayati, 2005

Setelah lama menggunakan metode suntik progestin kemungkinan beberapa efek samping akan muncul mengingat sifat dari DMPA adalah secara deposit menyimpan progesterone didalam otot sehingga secara langsung dapat menimbulkan keluhan kenaikan berat badan. May, 2005

Penelitian serupa Kenaikan berat badan umumnya terjadi mulai dari tahun pertama

penggunaan rata-rata 1,2 Kg pada tahun pertama penggunaan 5,6 kg dalam 3 tahun pertama serta kenaikan 4- 10 kg setelah penggunaan kb 5 tahun. Dhian, 2005

Beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan seseorang adalah dari keturunan secara genetic akan mempengaruhi kecepatan laju kenaikan berat badan, dan didukung dengan kebiasaan dan pola makan yang tinggi lemak menyebabkan kenaikan berat badan semakin tinggi. Perubahan keadaan psikologi juga akan mempengaruhi pola asupan gizi dan kenaikan berat badan terutama akseptor Kb yang telah terbiasa melakukan kompensasi dengan makan berlebih saat mengalami suatu masalah akan mempengaruhi berat badan. Bony, 2005

Aktivitas fisik yang kurang dan kegiatan olahraga yang kurang dapat mendukung kenaikan berat badan dari akseptor KB berhubungan dengan sistem mekanisme pembakaran lemak dalam tubuh. Energi yang masuk melalui makanan menumpuk dalam tubuh karena tidak dilakukan upaya pembakaran. Usia responden juga mempengaruhi berat badan pada usia pertengahan atau usia lebih dari 30 tahun seorang wanita memiliki resiko kenaikan berat badan yang pesat, Xiang, 2006

Peran hormonal mempengaruhi juga dengan kenaikan berat badan secara fisiologi jika terdapat suatu gangguan dalam sistem hormone pada kelenjar

thyroid dapat mempengaruhi kenaikan berat badan. BKKBN, 2012

Pada penelitian ini hubungan antara lam penggunaan dengan kenaikan berat badan adalah tingkat kepraktisan serta kurangnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi lain terutama masih berkembang budaya tabu jika harus membuka alat kelamin didepan orang lain pada metode IUD dan bayangan yang mengerikan pemasangan implant di asumsikan sebagai tindakan operasi ataupun pembedahan dimana akseptor melihat ada pisau dan darah yang keluar menyebabkan mereka lebih nyaman menggunakan metode suntik progesterin tiap bulan, kenaikan Berat badan sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kegiatan fisik yang berhubungan dengan olahraga. kondisi ini di latar belakang pekerjaan responden sebagian adalah ibu rumah tangga yang melakukan aktifitas di dalam rumah dan sebagian besar alat rumah tangga telah menggunakan listrik baik untuk memasak nasi air panas maupun mencuci sehingga aktifitas fisik terbatas untuk membakar energi kurang sehingga meningkatkan berat badan

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi suntik progesterin dengan kenaikan berat badan akseptor KB aktif di Desa Purwosari. Penelitian selanjutnya dapat menghubungkan pemberian intervensi aktifitas fisik senam pada akseptor serta

pemeriksaan fisik dan laborat untuk mengetahui kenaikan lemak dari tubuh.

Disarankan pada penelitian selanjutnya dilakukan pemeriksaan laborat dan indikator status gizi lainnya serta pemberian beberapa tretmen yang berhubungan dengan pembakaran lemak yang sesuai dilakukan pada wanita usia lebih dari 30 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Norwitz ER, dan Schorge JO. At a glance obstetri dan ginekologi. Jakarta: Erlangga; 2008. 144.
- Cunningham FG. Obstetri williams. Jakarta: EGC; 2005. 888.
- BKKBN. Hasil pelaksanaan sub sistem pencatatan dan pelaporan pelayanan kontrasepsi. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Direktorat Pelaporan dan Statistik; 2012. 20.
- Xiang AH, Kawakubo M, Kjos SL, Buchanan TA. Long-acting injectable progesterin contraception and risk of type 2 diabetes in latino women with prior gestational diabetes mellitus. Diabetes Care. 2006 Mar;29:613-17.
- Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata KM, Setiati S. Buku ajar ilmu penyakit dalam Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI; 2007. 2993.
- Ganong WF. Buku ajar fisiologi kedokteran. Jakarta: EGC; 2008. 939.
- Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar. Jakarta: Badan

Penelitian dan Pengembangan
Kesehatan; 2010. 431.

Hedderson MM, Ferrara A, Williams
MA, Holt VL, Weiss NS. Androgenicity of
progestins in
hormonal contraceptives